

## **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* BAGI PESERTA DIDIK YANG BERPERILAKU AGRESIF DI SMP YAYASAN ATIKAN SUNDA BANDUNG**

**Amir Hidayat<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Muhamad Rezza Septian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>amirhidayat390@gmail.com, <sup>2</sup>hersihen@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The problem of aggressive behavior by 16% to Junior High School students at school, especially in 8<sup>th</sup> graders of SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. This research aims to determine the implementation and responses of guidance and counseling teachers and students, as well as the obstacles which is found when implementing group guidance service using role playing technique. The method in this research uses descriptive method with a qualitative approach. Subject of the research are four respondent. Method of research used some technical of observation, interview and documentation. The results of the research shows that group guidance service with role playing technique was effective and significant for students who behave aggressively. The responses of students who had completed the group guidance service with role playing technique are they were excited and motivated to increase knowledge and raise self-confidence. Moreover, there were some behavior transformation after participating in group guidance service with this role playing technique.*

**Keywords:** : *Role Playing Techniques, Aggressiveness, Group Guidance Service*

### **Abstrak**

Permasalahan tingginya sikap perilaku agresif peserta didik sebesar 16% di lingkungan sekolah khususnya pada kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, respon guru dan peserta didik serta hambatan dan kendala yang dialami guru BK dan peserta didik pada saat melaksanakan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik kelas VIII di SMP YAS Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil 4 (empat) subjek peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sangat bermanfaat dan sangat berarti bagi peserta didik. Respon peserta didik sangat merasa senang sekali, menambah pengetahuan, dan melatih kepercayaan diri. Dan adanya perubahan perilaku yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini.

**Kata Kunci:** Teknik *Role Playing*, Perilaku agresif, Layanan Bimbingan Kelompok,

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang berperilaku negatif yaitu anak yang agresif.

Menurut Elida Prayitno (2006) tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal. Remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Dewasa ini perkembangan dunia pendidikan lebih memperhatikan pada aspek non akademik peserta didik yaitu nilai dan karakter, sebab cerdas dari sisi akademis dan tidak diimbangi dengan perkembangan nilai dan karakter maka akan menciptakan sosok individu yang dapat mengimplementasikan kecerdasannya dalam koridor yang tidak baik.

Menurut Tri Dayakisni dan Hudaniah (2009), agresif merupakan Suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Myers (2012) bahwa agresi adalah perilaku individu yang ditampilkan baik dalam bentuk fisik ataupun verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Menurut Taylor Peplau dan Sears (2009) munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut Adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam dan kompetensi.

Penelitian mengenai perilaku agresif beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perilaku agresif di sekolah yang tidak sedikit meskipun tidak bisa dikatakan banyak. Fadhillah (2011) dalam penelitiannya terhadap peserta didik kelas X disalah satu SMA swasta di Kota Bandung diperoleh data perilaku agresif peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 33,62% atau 39 orang dari 113 orang peserta didik. Kursin (2005) dalam penelitiannya terhadap siswa panti di salah satu panti di Semarang diperoleh data dari 57 orang peserta didik terdapat 80,09% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif fisik dan 88,35% siswa yang berada pada kategori tinggi pada perilaku agresif verbal.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapatnya beberapa peserta didik di sekolah yang secara sengaja berperilaku agresif seperti memukul, berkata kasar, menghina dan mengejek serta merusak benda milik sekolah dan teman-temannya. Catatan yang ada pada data pelanggaran peserta didik di bagian kesiswaan bahwa pelanggaran peserta didik yang terjadi di sekolah sekitar 25% dari 612 siswa SMP YAS Bandung terjadi disebabkan oleh perilaku agresif peserta didik terhadap temannya. Sementara hasil rekam jejak peserta didik

yang ada pada data wali kelas menunjukkan kecenderungan permasalahan yang terjadi karena adanya pelanggaran berupa kekerasan verbal dan fisik terhadap korban yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan oleh perilaku agresifnya.

Menurut Prayitno (1995) menyatakan bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu. Layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi peserta didik yang berperilaku agresif di sekolah sangat berperan sekali. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya. Menurut Nurihsan (2012) bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik), isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Penelitian ini juga didasari dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul Profil tingkat perilaku agresif peserta didik dengan Teknik Role Playing. (Suherna Sutisna, S.Pd.) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum profil kecenderungan perilaku agresif peserta didik kelas VII SMP Y A S Tahun Ajaran 2017-2018 secara umum berada pada kategori sedang, sebesar 16% Artinya, peserta didik cenderung untuk berperilaku agresif pada peserta didik yang lainnya bila tidak ditindaklanjuti. Hal ini terlihat dari pencapaian skor aspek kecenderungan perilaku agresif yang mayoritas berada pada tingkatan sedang, yaitu aspek agresi verbal langsung, agresi verbal tidak langsung, agresi fisik tidak langsung. Sedangkan satu aspek yang berada pada tingkatan tinggi yaitu aspek agresi fisik langsung.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa Julainti mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2017) dengan judul “ Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII-9 di MTS AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam

mengurangi perilaku agresif melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, *self control* dalam mengurangi perilaku agresif siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku agresif siswa berkurang. Oleh karena itu, perilaku agresif siswa dapat di atasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII-9 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran implementasi, respon dan hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing bagi peserta didik yang berperilaku agresif kelas VIII di SMP YAS Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru BK dan 4 peserta didik sebagai sample. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan metode triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik kelas VIII yang berperilaku agresif di SMP YAS.

### **Tahap Pembentukan**

Guru BK dalam membentuk kelompok berdasarkan hasil assesment BK yang telah disebar diawal tahun pelajaran dan diolah datanya, dalam tahap pembentukan guru BK melakukan ice Breaking dengan tujuan untuk membentuk dinamika kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru BK menjelaskan tentang judul materi atau topik yang digunakan, serta tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sehingga adanya kejelasan dan penyamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **Tahap Pengalihan**

Dalam Tahap kegiatan guru BK menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan tahap selanjutnya, supaya konsentrasi dan kesiapan anggota kelompok tetap terkendali, anggota kelompok diberikan penjelasan mengenai peran dan teknik *role playing*. Adapun respon yang anda berikan guru BK kepada peserta didik sehingga suasana kelompok tetap terjaga yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta bimbingan kelompok untuk menyampaikan pandangannya seputar permasalahan yang diambil sesuai dengan perannya. Untuk menjaga kerahasiaan dalam pelaksanaan bimbingan dengan teknik *role playing*, guru BK mengarahkan peserta didik/anggota kelompok untuk membuat komitmen bersama.

### **Tahap Kegiatan**

Pemimpin kelompok menjelaskan topik utama yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok kemudian diteruskan dengan cara menggali pendapat peserta bimbingan kelompok serta membagikan peran dan tugasnya masing-masing. Dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk tetap aktif dalam kegiatan bimbingan, pemimpin kelompok memberikan apresiasi yang positif kepada setiap peserta bimbingan kelompok dan terus menstimulus mengarahkan materi agar topik pembicaraan dapat tetap terjaga. Pemimpin kelompok memberikan arahan-arahan seputar materi peran masing-masing sesuai dengan skenario *role playing* yang telah dibuat dan sesuai dengan perannya dalam pembentukan diawal, peserta didik harus menyampaikan pesan sesuai dengan karakter perannya agar terdapat pemahaman materi secara mendalam”

### **Tahap Pengakhiran**

Dalam tahap pengakhiran untuk memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri, adanya komitmen diawal, dengan lamanya durasi kegiatan yang akan berlangsung dan makin mengerucutnya materi, pemimpin kelompok bisa memberitahukan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin kelompok menanyakan kepada setiap peserta mengenai pesan dan kesannya atau pendapat dari materi kegiatan, peserta bisa memahami dan menghayati tiap karakter yang diperankannya dan dapat menyimpulkan pendapat dari setiap anggota kelompok dengan bahasa yang sederhana dan terarah.

Secara umum respon guru BK dan peserta didik dalam pelaksanaan Bimbingan konseling dengan teknik *role playing*, adalah: a) sangat menyenangkan, b) sangat antusias dalam mengikutinya c) dapat menambah pengetahuan dari materi yang dibahas, d) menambah pengalaman baru. sehingga dengan adanya layanan bimbingan kelompok sangat berarti bagi

peserta karena adanya perubahan karakter yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan konseling dengan teknik *role playing*.

Hambatan dan kendala yang dialami oleh guru BK, pada saat pembentukan kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik yang berperilaku agresif kelas VIII SMP YAS Bandung, adalah a) kesulitan dalam menggali karakter yang diperankan dan b) keterbatasan pemahaman peserta didik dari setiap karakter yang diperankan”

Adapun Hambatan dan kendala yang dialami oleh guru BK, pada saat pelaksanaan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik yang berperilaku agresif kelas VIII SMP YAS Bandung adalah a) masih terdapat kecanggungan dalam melakukan perannya, b) kurang percaya diri, c) masih malu-malu dan d) kurang paham dengan skenario yang diperankan.

## **Pembahasan**

### **Tahap Pembentukan**

Pada tahap pembentukan guru BK membentuk kelompok berdasarkan assesmen yang telah disebar dan hasil dari assesmen tersebut diolah datanya sehingga menghasilkan data untuk kegiatan layanan bimbingan konseling. Pada tahap pembentukan guru BK melaksanakan *ice breaking*, Setelah kelompok terbentuk guru BK menjelaskan tentang judul materi atau topik, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bertujuan agar ada kejelasan dan penyamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Prayitno (1995) bahwa tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.

### **Tahap Pengalihan**

Pada tahap peralihan guru BK menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang tahap selanjutnya supaya konsentrasi dan kesiapan anggota kelompok tetap terkendali dan anggota kelompok diberikan penjelasan mengenai peran nya dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pada tahap peralihan untuk merespon peserta didik agar suasana

kelompok tetap terjaga, guru BK memberikan kesempatan kepada peserta bimbingan kelompok untuk menyampaikan pandangannya seputar permasalahan yang akan dibahas.

Pada tahap ini juga guru BK dengan peserta didik membuat komitmen untuk menjaga kerahasiaan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga hanya anggota kelompok saja yang mengetahuinya. Hal tersebut selaras dengan penuturan Prayitno (1995) asas-asas bimbingan kelompok adalah:

- 1) Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

### **Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menjelaskan topik utama yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok kemudian diteruskan dengan cara menggali pendapat atau argumentasi peserta bimbingan kelompok. Untuk mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru BK mengarahkan peran masing-masing dengan skenario *role playing* yang telah dibentuk. Sehingga dengan demikian peserta didik sangat mudah untuk diarahkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Diakhir tahap kegiatan guru BK memberikan tugas kepada anggota kelompok sesuai dengan karakter perannya, sehingga anggota kelompok bisa memahami materi yang disampaikan secara mendalam dan bisa menyampaikan pesan yang didapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* kepada peserta didik lainnya.

### **Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran, guru BK memberitahukan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri sesuai dengan komitmen diawal kegiatan dengan menentukan lamanya durasi kegiatan yang akan berlangsung dan kegiatan bisa diakhir seiring pelaksanaan di tahapan pembahasan telah selesai. Guru BK menanyakan kepada setiap anggota kelompok mengenai pesan dan kesan baik sebelum pembentukan kelompok, pada saat pembentukan kelompok, pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan setelah kegiatan bimbingan dilaksanakan.

Respon anggota kelompok layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* pada tahap awal sampai akhir, semua anggota kelompok tampak malu-malu sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk adaftasi, namun dengan diadakannya *ice breaking* suasana kelompok lebih mencair sehingga sudah tidak terlihat lagi kecanggungan atau malu-malu yang dirasakan oleh anggota kelompok.

Adapun respon peserta didik secara umum pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* adalah: a) sangat menyenangkan, b) sangat antusias dalam mengikutinya c) dapat menambah pengetahuan dari materi yang dibahas, d) menambah pengalaman baru. sehingga dengan adanya layanan bimbingan kelompok sangat berarti bagi peserta karena adanya perubahan karakter yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan konseling dengan teknik *role playing*.

Hambatan dan kendala dalam pembentukan kelompok pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik yang berperilaku agresif pada saat pembentukan kelompok yaitu adanya keterbatasan pemahaman peserta didik, susah beradaftasi, kurang percaya diri dan masih canggung sesama anggota kelompok dikarenakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) efek dari pandemi Covid-19 peserta didik jadi jarang bertemu dan juga kesulitan dalam menggali karakter yang diperankan karena keterbatasan pemahaman diri anggota kelompok dari setiap karakter yang diperankan, serta masih terdapat kecanggungan atau kurang percaya diri anggota kelompok yang memainkan peran sehingga kegiatan harus dilakukan dalam beberapa siklus atau kejadian.

## **SIMPULAN**

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik tidak berperilaku agresif secara berlebihan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi peserta didik yang berperilaku agresif, sehingga guru BK dapat memberikan layanan yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya, penelitian tentang Perilaku Agresif di perdalam dengan menambah variabel faktor-faktor tentang perilaku agresif dan pelayanan bimbingan kelompok lebih mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih percaya diri dalam memainkan perannya.

**REFERENSI**

- Djumingin, Sulastriningsih. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dayakisni, Tri. & Hudaniah. (2009) *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP
- Fadhillah, (2011). *Penelitian tentang peserta didik yang berperilaku agresif kelas X disalah satu SMA swasta di Kota Bandung*
- Kursin, (2005). *Penelitian terhadap peserta didik panti di salah satu panti di semarang*
- Myers, David G. (2012): *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurihsan. Dkk, (2012): *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah. (2001) *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Ras Budi Eko. (2011). *Model Pembelajaran Role Playing, (Online), <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/mondel-pembelajaran-role-playing.html>*
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial* Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UU RI No. 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas